



## Analisis Kemampuan Literasi terhadap Pengenalan Huruf Abjad pada Anak Usia Dini di Kelompok B

Fitra triulan H Hilali<sup>1\*</sup>, Sri Andini Molangga<sup>2</sup>, Angraini Mertosono<sup>3</sup>, Miranda B. Djaliati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Jend. Sudirman No. 6 Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

\*Korespondensi penulis: [fitrahilali11@gmail.com](mailto:fitrahilali11@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to identify and analyze literacy challenges faced by early childhood in group B of Handayani Tonal State Kindergarten, especially in writing and recognizing lowercase letters. Difficulty in recognizing shapes and writing lowercase letters has an impact on the development of children's early literacy which is the foundation for advanced reading and writing skills. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, and documentation. The results of the study indicate that the main factors in children's difficulties lie in the lack of variation in learning media, teaching methods that are not yet fun, and lack of fine motor skills training. The recommendation from this study is the use of a play approach and interactive visual media to support early childhood letter recognition and writing skills.*

**Keywords:** *Difficulty Writing, Early Childhood Literacy Challenges, Small Letters Of The Alphabet.*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan literasi yang dihadapi oleh anak usia dini dalam kelompok B TK Negeri Handayani Tonal, khususnya dalam hal menulis dan mengenal huruf abjad kecil. Kesulitan dalam mengenal bentuk dan menulis huruf kecil berdampak pada perkembangan literasi awal anak yang merupakan fondasi bagi kemampuan membaca dan menulis lanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data berupa obsevasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kesulitan anak terletak pada kurangnya variasi media pembelajaran, metode mengajar yang belum menyenangkan, serta kurangnya latihan motorik halus.Rekomendasi dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan bermain dan media visual interaktif untuk mendukung pengenalan huruf dan keterampilan menulis anak usia dini.

**Kata kunci:** *Huruf Abjad kecil, kesulitan menulis, Tantangan literasi anak usia dini.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang mengajarkan anak untuk membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan proses kegiatan bersosial di kehidupan seseorang. Kerena dengan membaca dan menulis seseorang mampu mengetahui berbagai kosakata baru, mengenal huruf, dan konsonan yang benar. Oleh sebab itu, penting bagi kita selaku orang tua dan masyarakat untuk mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mampu membaca dan menulis (Literasi). literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada tahap usia dini. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan memahami informasi.

Di era modern yang serba digital ini, literasi ini juga mencakup literasi digital dan informasi yang penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan dimasa depan. Penanaman literasi sejak dini akan membantu anak untuk berkembang lebih optimal dalam segi kognitif, sosial, dan emosional.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan intensif. Mereka seperti spons yang mampu menyerap informasi dengan cepat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik dan masyarakat untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini. Dalam konteks ini, program Anak Hebat (AHE) berperan penting dalam menyediakan wadah pendidikan yang mampu mengembangkan literasi anak secara optimal. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perkembangan motorik halus yang baik, dimana masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis atau mengenal huruf abjad kecil. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri Handayani Tonala. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) orang dari 17 (tujuh belas) orang anak yang mengalami kesulitan penulis dan mengenal huruf abjad kecil.

Siswa lebih banyak mampu mengenal dan menulis huruf kapital, secara acak tanpa mengetahui huruf apa yang ditulis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan huruf. Hasil belajar yang ditunjukkan pun tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis dan mengenal huruf abjad kecil untuk anak usia 6 tahun. Tahapan menulis anak usia dini terdiri dari 5 bagian, yaitu: tahap mencoret (usia 2,5-3 tahun), tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), menulis secara acak (usia 4-5 tahun), (4) tahap. menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), dan tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun). Permasalahan mengenai kurangnya kemampuan menulis dan mengenal huruf kecil siswa jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak pada penurunan kemampuan siswa pada berbagai aspek (Aisy & Adzani, 2019; Azizah & Eliza, 2021; Mustari et al., 2020).

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus dapat mengkaji berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, serta menyusun upaya pemecahan masalah. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-kecil (Ratnasari, 2020). Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan. sambil bermain adalah hal yang menyenangkan untuk anak (Wulandari et al., 2017). Bermain

yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan menggunting, meremas, bermain puzzel, dan berbagai kegiatan lainnya (Sari & Rakimahwati, 2019; Ummah et al., 2021). Penggunaan kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam perkembangan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menjadi sarana pengajaran yang tepat, sebab anak dapat terlibat langsung dan proses pembelajarannya menjadi konkret.

Belajar menulis dan mengenal huruf kecil untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun kemampuan menulis bukanlah aspek yang ditekankan pada usia prasekolah, bukan berarti anak yang berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan praakademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Kebiasaan menulis dapat dilihat dari ayah, ibu dan orang dewasa lainnya akan memberikan inspirasi menulis bagi anak (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Usia 3 (tiga) tahun anak sudah dapat menirukan cara orang dewasa memegang pensil walaupun belum sempurna (Chairunnisa, 2020). Ketika berusia 4 (empat) tahun anak mulai dapat memegang dengan sempurna seperti orang dewasa sehingga dapat melakukan aktifitas seperti menggambar atau menulis dengan baik (Husain et al., 2020). Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 Tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar.

Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Permulaan dalam belajar menulis biasanya diawali dengan belajar memegang pensil dengan benar kemudian dilanjutkan dengan membuat goresan-goresan sederhana seperti garis putus-putus atau titik-titik (Aisy & Adzani, 2019; Kurnia & Solfiah, 2018; Kurniasih & Ramadhini, 2021). Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh anak yakni anak memiliki tulisan yang buruk sehingga sulit untuk dibaca dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Azis, 2019). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa

dapat disebabkan karna gangguan *Developmental Coordination Disorder (DCD)* atau kemampuan motorik yang buruk menjadi penyebab utama pada anak kesulitan menggenggam (Ningsih, 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran (Mardika, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kesulitan menulis siswa dapat disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang di sekitar peserta didik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara kusus membahas mengenai kesulitan menulis dan mengenal huruf abjad kecil pada Anak Usia Dini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar anak, dan dokumentasi hasil tulisan anak. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar anak secara langsung, khususnya dalam kemampuan menulis, dan mengenal huruf abjad kecil, serta mendokumentasikan karya tulis anak sebagai bukti perkembangan literasi awal yang dicapai. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan teknik wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pola pembelajaran, metode dan media yang digunakan, hambatan yang terlihat dari sudut pandang tenaga pengajar, serta upaya yang telah dilakukan dalam membantu perkembangan literasi anak.

Sementara itu, wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk memahami pola asuh, kesempatan belajar yang di berikan di rumah, tingkat perhatian dan dukungan yang di terima anak, serta hambatan yang mungkin memengaruhi kemampuan menulis dan mengenal huruf kecil. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun di salah satu TK Negeri Handayani Tonala, Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu Berdasarkan kriteria anak yang menunjukkan kesulitan dalam menulis dan mengenal huruf abjad kecil. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam

kemampuan literasi anak usia dini, khususnya dalam hal kesulitan menulis dan mengenal huruf abjad kecil pada kelompok B di TK. Berdasarkan hal tersebut, di peroleh kriteria pengkategorian sebagaimana di tunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kategori Kriteria**

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq 2,12$
Sedang	$2,12 \leq x \leq 3$
Tinggi	$x \geq 3$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

**Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Kesulitan Menulis Dan Mengenal Huruf Abjad Kecil**

No	Nama Anak	Menulis			Mengenal Huruf Abjad Kecil		
		M	MB	TM	SM	MB	TM
1.	Rahman		✓				✓
2.	Faizan	✓					✓
3.	Sabri		✓				✓
4.	Melan			✓			✓
5.	Alfan			✓			✓

#### Keterangan:

M= Sudah Mampu

MB= Mampu Dengan Bantuan

TM= Tidak Mampu

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan sekaligus tantangan dalam keterampilan menulis permulaan pada beberapa siswa. Siswa atas nama Rahman telah menunjukkan kemampuan menulis dengan bantuan, terutama dalam memegang pensil dengan benar dan menulis dari arah kiri ke kanan secara konsisten. Ini merupakan pencapaian penting yang menunjukkan bahwa Rahman mulai memahami dasar-dasar arah penulisan yang sesuai dengan aturan bahasa yang digunakan. Namun demikian, Rahman belum mampu mengenal huruf abjad kecil secara mandiri. Saat diminta menulis nama lengkap atau nama panggilannya sendiri, Rahman masih memerlukan bantuan berupa contoh satu per satu untuk setiap huruf. Hal ini menunjukkan bahwa ia belum memiliki penguasaan yang kuat terhadap bentuk dan memori visual huruf-huruf abjad kecil. Kesulitan ini juga memengaruhi kemampuannya dalam aktivitas menulis lainnya, termasuk dalam menyalin kata dari papan tulis. Meskipun kata-kata sudah ditulis dengan

jelas di papan tulis, Rahman belum dapat menyalin kata-kata tersebut secara benar. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan dalam keterampilan motorik halus serta koordinasi visual-motorik yang diperlukan untuk menyalin tulisan dengan akurat. Selain itu, Rahman juga belum bisa menulis pada garis yang tepat di buku bergaris. Ia cenderung menulis di luar garis atau tidak sejajar, yang menunjukkan masih perlunya penguatan dalam keterampilan orientasi visual dan kontrol motorik saat menulis. Sementara itu, siswa lainnya seperti Melan, Sabri, Alfian, dan Fatur juga belum mampu dalam keterampilan menulis permulaan maupun dalam mengenal huruf abjad kecil. Mereka menunjukkan kesulitan yang serupa, terutama dalam mengenali bentuk huruf dan menyalin kata secara tepat, serta belum dapat menulis sesuai dengan garis penulisan buku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik di kelompok B TK Negeri Handayani Tonala Kec. Posigadan, Kab. Bolaang Mongondow Selatan melalui observasi langsung, maka peneliti mendeskripsikan bahwa faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis dan mengenal huruf abjad kecil dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat diamati langsung di lapangan contohnya seperti, anak yang kesulitan menggambar bentuk lengkung huruf serta kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip (misalnya: b-d, p-q, m-w), dan gangguan motorik halus lainnya. Tulisannya tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang motorik halus (*fine motor problems*) menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang dituliskannya tidak jelas walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang ini menyebabkan anak lambat dalam menulis, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisannya terlalu tebal karena terlalu tebal atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit (Jamaris, 2009:204).

Dalam menganalisis dan mengeksplorasi masalah yang ada, peneliti tidak hanya melakukan studi literatur tetapi peneliti juga melakukan studi pendahuluan kelapangan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis dari permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara kepada kelompok B TK Negeri Handayani Tonala yang berada di kecamatan posigadan. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran mengenal huruf pada anak, ketersediaan media pembelajaran untuk mengenal huruf pada anak, kendala dalam pembelajaran serta kebutuhan media dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran dalam mengenalkan huruf abjad kecil pada anak hanya menggunakan media yang sederhana dan seadanya. Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok B melakukan observasi di kelompok B, dan melakukan teknik dokumentasi bahan ajar di kelompok B. Berdasarkan hasil studi lapangan, pengembangan media pembelajaran untuk mengenalkan huruf pada anak masih kurang atau seadanya sehingga anak kurang tertarik atau antusias dalam pembelajaran mengenalkan huruf. Sedangkan faktor ekstrnalnya meliputi orang tua atau pengasuh yang tidak memberikan waktu atau perhatian kepada anak untuk kegiatan belajar anak dirumah, kurangnya media belajar yang menarik dan sesuai usia anak, tekanan untuk cepat bisa, tanpa memperhatikan kesiapan anak.

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap peserta didik di kelompok B TK Negeri Handayani tonala terhadap kemampuan literasi awal anak dalam dua aspek penting, yaitu kemampuan menulis dan kemampuan mengenal huruf abjad kecil. Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas anak masih berada pada tahap belum mampu (TM), khususnya dalam mengenal huruf kecil (71,5%) dan menulis (61,9%). Ini menunjukkan bahwa diperlukan stimulasi literasi yang lebih intensif dan menyenangkan di kelas. Kegiatan yang melibatkan motorik halus untuk mendukung kemampuan menulis. Pembelajaran huruf yang berbasis konkret (misalnya melalui permainan huruf, lagu, kartu huruf). Kemampuan literasi pada anak berkaitan dengan kemampuan memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif (Rusti, 2023).

#### **4. PEMBAHASAN**

Kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan dan pengenalan huruf abjad kecil masih sering ditemukan pada siswa di berbagai sekolah dasar di Indonesia, termasuk di sekolah TK Negeri Handayani Tonala Kelompok B. Kondisi ini menjadi perhatian serius, baik bagi guru maupun orang tua, karena anak-anak telah memasuki jenjang pendidikan formal namun masih mengalami hambatan dalam menguasai dua aspek dasar dalam literasi awal, yaitu kemampuan menulis dan mengenali huruf abjad kecil. Banyak siswa menunjukkan keterbatasan dalam mengingat bentuk huruf dan menghubungkannya dengan bunyi huruf tersebut. Hal ini berdampak pada kesulitan saat mereka diminta menyalin, menulis nama sendiri, atau merangkai kata-kata sederhana. Kesulitan tersebut semakin nyata ketika anak belum mampu menulis di garis yang tepat, menyalin dari

papan tulis secara akurat, serta belum memahami arah penulisan dari kiri ke kanan. Semua ini menunjukkan bahwa kemampuan visual-motorik, koordinasi tangan-mata, serta penguasaan dasar-dasar bentuk huruf abjad kecil masih memerlukan bimbingan intensif. a) Tidak dapat menulis nama lengkap maupun nama panggilan dengan tepat Kesulitan siswa untuk menulis nama lengkap maupun nama panggilan dengan tepat merupakan salah satu indikator adanya kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan, yang ditandai dengan beberapa jenis kesalahan yang sering terjadi, seperti penghilangan huruf serta penggunaan huruf kapital yang tidak benar. b) Tidak dapat menulis huruf abjad dengan tepat Ketidakmampuan menulis huruf abjad dengan tepat merupakan masalah yang umum ditemui pada siswa yang sedang belajar menulis. Ketika siswa masih kesulitan dalam mengenal dan menirukan bentuk huruf-huruf abjad secara tepat. c) Tidak dapat menyalin kata-kata di papan tulis ke buku. Kesulitan siswa untuk menyalin kata-kata dari papan tulis ke buku mereka merupakan masalah yang sering kali terjadi, di mana siswa sering kali menghilangkan huruf-huruf dalam kata-kata yang mereka salin, sehingga hasil tulisan mereka menjadi tidak lengkap dan sulit dipahami. d) Tidak dapat menulis pada garis yang tepat. Ketika menulis, tulisan siswa cenderung tidak rata dan berantakan dikarenakan beberapa huruf yang melampaui batas garis. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13).

Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Tidak semua orang memiliki perkembangan bahasa yang baik ada orang yang memiliki keterlambatan dalam pengucapan (Ardiyansyah, 2020). Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir (Jaya, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan

komunikasi yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kemampuan mengenal huruf adalah dasar penting dalam perkembangan literasi anak.

Pentingnya anak usia mengenal huruf karena salah satu aspek perkembangan kemampuan mengenal huruf yang akan mendukung dan perlu disiapkan dan dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Tiningsih et al, 2020). kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa (Pratiwi et al, 2020).

Stimulasi pengenalan huruf pada anak adalah dengan cara merangsang anak untuk mengenali dan memahami simbol huruf yang ada didalam abjad sehingga pada saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca awal (Susan & Ramlah, 2024). Musfiroh, (2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf merupakan pemberian rangsangan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Pada proses belajar di sekolah tentunya para peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa siswa dapat berhasil mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa mengalami kesulitan, akan tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan. Menurut (Daryanto, 2012) kesulitan belajar peserta didik ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis, yang nantinya dapat berdampak pada prestasi belajar yang anak dapatkan berada dibawah semestinya. Kemampuan mengenal huruf sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Mengenal huruf merupakan langkah awal yang penting dalam proses anak belajar membaca dan menulis. Menurut Schmitterer dan Schroeder, kemampuan dalam membedakan huruf dari simbol non-alfabetis dapat memprediksi kemampuan membaca awal pada anak usia dini (Schmitterer & Schroeder, 2018). Para pendidik jenjang usia dini pun meyakini bahwa pengenalan huruf pada anak-anak prasekolah merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan membaca dan menulis di masa depan (Gerde, Skibbe, Goetsch, & Douglas, 2019). Ketidakmampuan menguasai pengenalan huruf di awal pendidikan dapat menjadi indikator penting bagi kemungkinan hambatan dalam kemampuan membaca di masa

depan, dan berpotensi mengantarkan pada diagnosis keterlambatan literasi (James & Engelhardt, 2012).

Masing-masing anak berbeda satu sama lain dalam atribut, kualitas, dan preferensi belajar mereka selama hari sekolah. Ada anak yang dapat terlibat dalam pendidikan berkelanjutan tanpa menghadapi tantangan apa pun. Di sisi lain, ada pula anak yang mengalami kesulitan menyerap informasi yang diberikan guru. Menurut Daryanto, kesulitan belajar pada siswa ditentukan oleh adanya hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, Hambatan ini mungkin bersifat fisiologis, psikologis, atau sosiologis (Daryanto, 2010). Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar anak tidak mencapai potensinya.

Burnett dalam Rasyid, dkk (2013:241) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dala gudang ingatan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tantangan literasi pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan mengenal dan menulis huruf kecil yang masih rendah. Diperlukan strategi pembelajaran kreatif, media interaktif, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Anak usia dini mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menulis huruf abjad kecil karena perkembangan kognitif, motorik halus, serta keterbatasan pengalaman belajar yang belum matang. Tantangan ini mencakup kurangnya koordinasi tangan mata, kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, serta keterbatasan kosa kata dan pemahaman simbol. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan sesuai tahap perkembangan anak. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menyediakan stimulus yang tepat, seperti permainan edukatif, media visual, dan latihan motorik halus, guna mendukung perkembangan literasi dasar anak secara optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Atthoriqoh Rizqy, Citrawari Tyasmiarni, dkk. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 UPTD SDN Banyuajuh 2. *Jurnal: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*. Vol 2, No 4, Hal 96-112.
- Ismawati Desi, mayisara, dkk. (2024). Penggunaan metode AHE (Anak Hebat) dalam meningkatkan literasi anak usia dini: tantangan dan potensi. *jurnal: pendidikan islam anak usia dini Voll 1 (2)*. Hal 60-65
- Nurhaedah, Herman, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Kecil b dan d Melalui Mencetak Huruf Menggunakan Pasir Pada Anak Kelompok A Di TK Nurul Yaqin Uloe, Vol 2, No 1, Hal 215-217.
- Nurhayati, Rini Ratu, & Sari Novita. (2025). Implementasi Media Kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada kelompok B TK Permata Bunda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1). 105-106
- Pratiwi diats, amartya sofiya, dkk. Mengatasi kesulitan membaca dan belajar huruf abjad pada anak dengan penggunaan media sandpaper leter dalam metode mensorri. *Jurnal: pendidikan dasar*. Hal 306-308
- Putri Nuh Li. (2003). Kesulitan menulis permulaan pada anak usia dengan kelalayan tuna grahita ringan. *Jurnal: ilmu pendidikan*. Vol 19 (1). Hal 97-98.
- Sanjiwani inten komang, ambara pramuditya (2002). Kesulitan menulis awal pada anak usia dini, *jurnal: Pendidikan anak usia dini undiksa*, vol. 10 NO . 2 Hal: 190-196
- Sapitri Windi Megawati, Indihadi Dian, dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Alphabet Match Dalam Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia Dini. *Jurnal: PAUD AGAPEDIA Vol. 7, No. 1, Hal 25-32*.

- Sari Ratna Nesi, Hayati Fitriah,dkk. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. Jurnal: Ilmiah Mahasiswa. Vol 2, No 1.
- Setiawan Agus, 2024 Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Salati. Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 5, No, Hal 33-42
- Siregar Alam Rusli.(2019).Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Negeri Pembina 1 Kota Jambi tahun pelajaran 2016/2017.Jurnal Literasiologi.2(1).56-57.
- Syafrudin Ulwan Dkk, 2023. Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7 No 1, Hal 1-14